

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia antara 0-6 tahun.² Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.³ Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini membutuhkan beragam stimulasi yang tepat yang dapat membantunya untuk berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya.⁴ Tumbuh kembang anak tidak hanya mencakup perubahan fisik yang terjadi dari bayi hingga dewasa namun juga perubahan emosi, kepribadian, pemikiran, perilaku dan bicaranya.⁵

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 pasal 10, ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.⁶ Semua aspek tersebut merupakan aspek yang penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Salah satu aspek yang penting adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial adalah kemampuan untuk menjalin interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat. Sedangkan perkembangan emosional adalah emosi atau luapan perasaan anak ketika berinteraksi dengan orang lain.⁷ Perkembangan sosial emosional merupakan kepekaan anak dalam memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi

² Farida Agus Setiawan, "Pendidikan Moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini", (UNY: 2006), hal 42

³ Nurawati, AD, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A RA As-Syafi'iyah Ponorogo". Skripsi.Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.2019 hal 6

⁴ Mayangsari Dewi, Novitasari ED, Nofiana Munaila. "Peningkatan Perilaku Prosocial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 4, No 2, 2017. Hal 116

⁵ Firdaus Ramadhani dkk, *Tumbuh Kembang Anak*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia:2022) hal 185

⁶ Anggraini N.S, Sofia Ari, Diah Utaminingsih, "pengembangan perilaku prososial melalui aktivitas Permainan Tradisional", Lampung: FKIP Universitas Lampung.2017 hal 1

⁷ Hasanah Nur, Drupadi Rizki. "Perilaku Sosial Anak Selama Pandemic Covid-19", jurnal Buana gender, Vol 5, No 2, 2020. Hal 98

dalam kehidupan sehari-hari dengan orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas.⁸

Vygotsky mengemukakan bahwa interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berfikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.⁹ Pengalaman sosial pada anak usia menentukan kepribadian anak ketika sudah dewasa. Pengalaman positif atau kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman itu lagi hingga menjadi orang yang mempunyai sikap sosial. Dan pengalaman tidak menyenangkan dapat menimbulkan perilaku tidak sehat dan berdampak anti sosial pada anak.¹⁰

Manusia adalah makhluk sosial, perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Didalam perkembangan sosial anak di tuntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntunan sosial. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku anti sosial dan perilaku prososial.¹¹ Perilaku anti sosial adalah perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku pelanggaran, penentangan, dan perlawanan yang dimiliki individu tidak sesuai dengan perilaku yang berlaku di masyarakat merupakan ketidakmampuan diri individu atau kelompok dalam menyesuaikan diri dan menganut norma yang ada di masyarakat sehingga menyebabkan individu di anggap memiliki perilaku antisosial.¹² Dan perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan

⁸ Lubis, Mira Yanti. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.1 (2019): 47-58.

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal 40-41

¹⁰ Sari, Etik Etika. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain Berkelompok." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2.1 (2017) hal 131

¹¹ Mayangsari Dewi, Novitasari ED, Nofiana Munaila. "Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol 4, No 2, 2017. Hal 116

¹² Rahayu, Aristiana P. "Perilaku Anti Sosial Anak Jalanan Usia Dini di Kota Surabaya (Studi Kasus Anak Jalanan Usia Dini di Kawasan Jembatan Merah)." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3.3c (2018). Hal 262

dengan orang lain.¹³ Menurut Beaty Perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya.¹⁴ Perilaku prososial berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Anak yang memiliki penyesuaian yang baik akan mudah mendapatkan teman yang baru, mudah diterima oleh orang lain dan mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi.¹⁵

Perilaku prososial merupakan dasar perkembangan yang harus dimiliki oleh anak. Bentuk perilaku prososial yang harus ditanamkan sejak anak usia dini adalah membantu, berbagi, menghibur dan bekerja sama.¹⁶ Adapun bentuk dari perilaku membantu adalah, membantu teman menyelesaikan tugasnya, membantu teman jika kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, dan mengambil atau mengembalikan barang milik teman yang jatuh. Bentuk dari perilaku berbagi adalah, anak mau berbagi makanan, berbagi mainan yang sama tanpa berebut, anak mau meminjamkan barang miliknya. Bentuk perilaku menghibur adalah, menenangkan dan menghibur ketika teman bersedih, memberikan pelukan, menghapus air mata, dan meletakkan tangan di bahu teman. Dan bentuk perilaku dari bekerja sama adalah, anak dapat bekerja sama dengan temannya.

Menurut Hurlock perilaku prososial pada anak usia dini muncul pada usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan teman sebanya diluar lingkungan rumah.¹⁷ Mereka dalam berperilaku prososial dimulai dari menyesuaikan diri dan berkerja sama dalam kegiatan bermain. Pada usia 3 atau 4 tahun perilaku prososial anak semakin meningkat karena pada usia ini anak mulai bermain dengan

¹³ Elvrida Sandra Matondang, *Perilaku Prososial(Prososial Behavior) Anak Usia Dini Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)*, jurnal Pendidikan Dasar, Vol3 (2016) hal 1

¹⁴ Fitria, Budi Utomo H, Linda Dwiwati, "*Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif*", JPP PAUD FKIP Untirta, Vol 7, No 2 (2020) hal 125

¹⁵ Prima Ellen, "*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan perilaku Proposial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto)*", Jurnal Yin Yang, Vol 13, No 2 (2018), hal 195

¹⁶ Anggraini N.S, Sofia Ari, Diah Utaminingsih, "*pengembangan perilaku prososial melalui aktivitas Permainan Tradisional*", Lampung: FKIP Universitas Lampung.2017 hal 2

¹⁷ Mayangsari Dewi, Novitasari ED, Nofiana Munaila. "*Peningkatan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Outbond Fun Estafet Di TK PGRI Langkap Burneh Bangkalan*", Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 4, No 2, 2017. Hal 116

kelompoknya. Peningkatan perilaku sosial anak cenderung lebih meningkat pada masa anak-anak awal karena pengalaman sosial anak yang semakin bertambah.¹⁸ Dalam memberikan pembelajaran mengenai perilaku prososial metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain guru dapat membentuk perilaku prososial anak sesuai dengan dunia anak yaitu bermain.

Bermain pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi anak. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan, bermain merupakan sarana belajar bagi anak, bermain penting bagi tumbuh kembang mereka, bermain menjadikan anak memiliki banyak pengalaman dalam hidupnya.¹⁹ Bermain merupakan sarana bagi anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan paling penting. melalui kegiatan bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek perkembangannya. Bermain mempunyai nilai yang penting bagi perkembangan anak baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. Bermain juga dapat meningkatkan kreativitas, mencerdaskan otak, mengatasi masalah, melatih empati, mengasah panca indra, terapi dan melakukan penemuan.²⁰ Mulyasa mengungkapkan bahwa terdapat tiga jenis bermain yang digunakan sebagai metode pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu yang pertama permainan sosial yang menuntut partisipasi anak untuk melibatkan dirinya dalam proses permainan tersebut, yang kedua bermain dengan menggunakan media (benda) dalam kegiatan bermainnya, dan yang ketiga bermain peran dimana anak berperan diluar dirinya untuk menghayati dan memahami peran tokoh tersebut.²¹

Para pendidik tentunya menginginkan anak didiknya menjadi seorang yang memiliki karakter baik hati, murah hati dan penuh empati dengan orang lain. Jika anak kurang mempunyai sikap prososial anak akan mempunyai sikap egois, acuh dan apatis terhadap orang lain. Oleh

¹⁸ ibid

¹⁹ Prabandari Rinukti I, Fidesrinur, "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif", Jurnal AUDHI, Vol 1, No 2 (2019) hal 99

²⁰ Pratiwi, Wiwik. "Konsep bermain pada anak usia dini." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017). Hal 107.

²¹ Hewi La, Suprida, "permainan Dadu Pada Perkembangan Perilaku Proposial Anak Di RA An-Nur Kota Kediri", JECED, Vol 1, No 2(2019) hal 116

karena itu pentingnya memberikan stimulus yang tepat untuk berperilaku yang baik kepada anak. Guru berperan penting dalam menstimulasi dan membimbing anak dalam berperilaku prososial.

Peneliti melakukan Observasi awal di TK Mukhlisin dikelas A dengan jumlah 19 anak mendapatkan hasil bahwa perilaku prososial anak belum optimal. anak mempunyai beberapa masalah perilaku prososial seperti bersifat individu tidak mau membantu temannya, tidak mau berbagi dengan temannya, berebut mainan, anak suka mengolok-olok teman yang kesusahan, dan anak masih sulit untuk diajak berkerjasama dengan temannya dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut strategi yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan perilaku prososial anak yaitu mengajak anak untuk melakukan permainan yang menyenangkan yang dilakukan diluar ruangan.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan perilaku prososial anak usia dini telah dilakukan banyak peneliti, diantaranya yang dilakukan oleh La Hewi dan Surpida menemukan bahwa permainan dadu dapat mengembangkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias anak dalam melakukan permainan. Anak menaati peraturan dalam bermain, anak menghargai teman bermainnya, anak menunjukkan simpati pada orang lain.²² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifqi menemukan bahwa permainan bentengan efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak.²³ Selain itu Sari menemukan bahwa permainan ular naga dinilai kurang efektif dibandingkan permainan estafet gelang karet untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak.²⁴

Dari penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan permainan sangat tepat digunakan sebagai metode pembelajaran anak usia dini.²⁵ Dari banyak penelitian diatas peneliti memilih permainan estafet gelang

²² Hewi, La, and Surpida Surpida. "Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari." *Journal of Early Childhood Education and Development* 1.2 (2019): 126

²³ Rifqi, Faridha. "Efektivitas Permainan Tradisional Bentengan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Pada Kelas VIII Di SMP 1 Banjarmasin." *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling* 4.2 (2021).

²⁴ Sari, Etik Etika. "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Bermain Berkelompok." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2.1 (2017) hal 136

²⁵ Wibawa, Hidayat Nur. "Pengaruh Permainan Target Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Di SMA N 2 Playen Gunungkidul." *Pendidikan Jasmari Kesehatan dan Rekreasi* 6.2 (2017). Hal 633

karet untuk mengembangkan perilaku prososial anak. Permainan ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu, menggunakan alat dan bahan yang sering kita temui sehingga anak tidak asing dengan alat tersebut, mudah dan aman dimainkan oleh anak, permainan yang menyenangkan karena dimainkan dengan berkelompok. Anak dapat bekerja sama untuk memenangkan permainan, sehingga anak antusias dalam bermain. Selain itu alat dan bahannya mudah didapat dan biaya dari permainan sangat terjangkau. Permainan estafet gelang karet dapat meningkatkan sikap kooperatif anak karena permainan ini membutuhkan kekompakan dan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugasnya, tolong menolong sesama teman, sikap bertanggung jawab dan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui komunikasi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Permainan Estafet Gelang Karet Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diangkat “Pengaruh Permainan Estafet Gelang Karet Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun” dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak masih bersifat individu tidak mau untuk menolong temannya.
2. Anak tidak mau berbagi dengan temanya
3. Anak mengolok-olok temanya yang sedang kesusahan
4. Anak saling berebut mainan
5. Anak sulit bekerjasama

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat membatasi penelitian untuk menghindari kekeliruan terhadap kajian dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak.
2. Objek penelitian adalah perilaku prososial anak melalui permainan estafet gelang karet
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah kurangnya perilaku prososial anak, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin?
2. Adakah pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin?
3. Seberapa besar pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peneliti dapat menguraikan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin.
2. Untuk mengetahui pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun
 - b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang baik sehingga mampu memberikan gambaran data data dari sebuah penelitian.
2. Bagi Pendidik
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran baru melalui permainan

- b. Dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada pendidik mengenai permainan estafet gelang karet dapat menstimulus perilaku prososial anak usia dini
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Memberikan pengalaman yang menyenangkan
 - b. Memberikan model pembelajaran yang berbeda bagi anak
 - c. Menjadikan karakter yang baik bagi anak
 4. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran disekolah mengenai model pembelajaran melalui permainan
 - b. Memotivasi kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh positif dan signifikan dari permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin Ponorogo.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari permainan estafet gelang karet terhadap perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Mukhlisin Ponorogo.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Permainan Estafet Gelang Karet

Permainan estafet gelang karet adalah permainan yang dilakukan dengan berkelompok yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, karena permainan estafet gelang karet dapat meningkatkan ketrampilan kerjasama, tolong menolong, dan interaksi yang baik pada anak. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin bahwa permainan estafet dapat meningkatkan kekuatan tim atau kerjasama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Permainan estafet sudah ada sejak dulu, kemudian dimodifikasi menjadi permainan edukatif dengan nama

permainan estafet gelang karet yang menggunakan sedotan dan gelang karet dan teknik lainnya diubah.²⁶

b. Perilaku Proposial

Perilaku proposial merupakan perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain dengan cara membantu yang dilakukan dengan sukarela. Bentuk dari perilaku prososial yaitu menyumbang, mendampingi, menolong, menyelamatkan, mempererat persahabatan, dan kerjasama yang saling menguatkan.²⁷

2. Penegasan Operasional

Pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan yang sesuai dan tepat pada perkembangan anak. Permainan estafet gelang karet merupakan permainan yang dilakukan secara kelompok dengan menggunakan media sedotan dan gelang karet yang akan menciptakan perilaku prososial pada anak usia dini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang didalamnya. Secara garis besar pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut.

Bab bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, hal persetujuan pembimbing, hal pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab 1: Pendahuluan, pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

²⁶ Botutihe Herlina, Pratiwi W, "Meningkatkan Ketrampilan Kerjasama Anak Melalui Permainan Estafet Gelang Karet Pada Anak dikelompok B TK Kartika XXI-17 Kota Tengah Kota Gorontalo" Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol 2, No2, (2020). Hal 145

²⁷ Bashori, Khoiruddin. "Menyemai perilaku prososial di sekolah." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2017): 57-92.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini membahas membahas tentang pengaruh permainan estafet gelang karet terhadap perilaku proposial anak usia 4-5 tahun, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV: Pelaksanaan dan hasil pelaksanaan, yang membahas prosedur dan pelaksanaan yang berisi orientasi, dan persiapan penelitian mulai dari persiapan administrasi, alat ukur, pelaksanaan penelitian. Selanjutnya subjek penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pembahasan Hasil penelitian yang dilakukan. Membahas seluruh hasil penelitian yang dilakukan dan menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah.

Bab VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.